

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

PENGARUH PEMBERIAN KURMA (*PHOENIX DACTYLIFERA L*) TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I

THE EFFECT OF GIVING DATES (PHOENIX DACTYLIFERA L) ON LENGTH OF THE FIRST STAGE OF LABOR

Analia Kunang¹, Sirlii Diana²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pringsewu (Fakultas Kesehatan)

EmailCorrespondence:

analiakunang@umpri.ac.id

Abstract: The Effect Of Giving Dates (Phoenix Dactylifera L) On Length Of The First Stage Of Labor

Abstract English version, written using Times New Roman, 10 pt and sentence case. Abstract written in paragraph, single space among rows. The abstract is briefly summarized, factual and states the core issues to be addressed, the objectives of the study, the method of solution, implication and the findings of scientific findings obtained that directly address the problem, as well as the main conclusions. Abstracts are often presented separately from the article, so it should be able to stand on its own. Preferably, reference writing is avoided, unless necessary, reference writing by quoting author and year. Non-standard abbreviations should be avoided, if the abbreviation is important, it must be defined in the first mention of the abstract.

Keywords : one or more word(s) or phrase(s) that's is important, specific or representative for the article

Abstrak: Pengaruh Pemberian Kurma (*Phoenix Dactylifera L*) Terhadap Lama Persalinan Kala I

Persalinan hal yang biasa dialami setiap wanita, prosesnya seringkali mengalami kendala yang tidak diinginkan salah satunya adalah persalinan lama. Kala I memanjang merupakan salah satu masalah yang dapat dialami oleh ibu bersalin. Untuk melancarkan proses persalinan pada persalinan menggunakan non farmakologi yaitu dengan menggunakan buah kurma (*Phoenix dactylifera*). Buah kurma mengandung hormon yang menyerupai hormon oxytocin yang dapat membantu proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas pemberian kurma terhadap lama persalinan kala I. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (quasi experimental), dengan jenis rancangan posttest only control group design, dimana peneliti mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen (diberi jus kurma) dengan membandingkan kelompok kontrol (diberi kebebasan untuk minum makanan yang lain) terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Jumlah sampel sebanyak 60 orang responden pada ibu bersalin yang terdiri dari 30 orang kelompok perlakuan dan 30 orang kelompok kontrol. Analisis yang digunakan dengan Uji Anova One Way. Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi untuk lama persalinan kala I fase aktif ($p=0,000$). Pemberian jus kurma selama persalinan pada ibu bersalin terbukti efektif untuk mengurangi lama persalinan pada kala I.

Kata Kunci : Persalinan, Kala I, Kurma

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu proses keluarnya fetus dan plasenta dari uterus yang didahului dengan peningkatan aktifitas miometrium (frekuensi dan intensitas kontraksi) yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks serta keluarnya lendir darah (show) dari vagina (Manuaba, 2017). Pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (power) yang adekuat untuk dapat memulai proses persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadkuat merupakan penyebab terjadinya ketidak lancar persalinan (Yuliana and Astari.RY, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) sebagai indikator kesehatan kaum perempuan. Tinggi rendahnya AKI di suatu wilayah dijadikan sebagai indikator yang menggambarkan besarnya masalah kesehatan, kualitas pelayanan kesehatan dan sumber daya di suatu wilayah (Akmal, 2019). Setiap hari di Indonesia ada 38 ibu yang meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. (WHO, 2019). Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 306/100.000 KH. Angka ini menurun bila dibandingkan pada SDKI tahun 2012 yaitu 359/100.000 KH (Badan Pusat Statistik, 2017). Setiap wanita yang hamil akan dihadapkan pada beberapa perubahan yang terjadi sehubungan dengan kehamilannya itu, seperti perkembangan dan keselamatan janin dalam kandungannya sampai tiba waktunya untuk dilahirkan. Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dilalui oleh ibu dan proses persalinan menuntut pengorbanan seorang ibu. Masyarakat masih menganggap persalinan merupakan pertarungan hidup dan mati, sehingga ibu yang akan melahirkan mengalami kecemasan (Masruroh, 2015).

Partus lama merupakan penyulit atau komplikasi yang terjadi pada periode persalinan. Partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi dan perdarahan post partum. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi. Insiden partus lama menurut penelitian 2,8-4,9 persen. Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya persalinan meliputi faktor ibu, faktor janin dan faktor jalan lahir, faktor ibu meliputi usia, his dan kekuatan mengejan ibu serta paritas. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (power) yang adekuat untuk dapat memulai persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadkuat ini merupakan penyebab terbanyak terjadinya partus lama (Suroso, 2016).

Persalinan lama pada kala I fase aktif terjadi jika dalam waktu 6 jam pembukaan belum lengkap maka hal ini dapat dikatakan bahwa proses persalinan mengalami perlambatan. Kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam, untuk kala I fase aktif normalnya berjalan selama 6 jam pada primigravida, sedangkan lama kala I berlangsung pada multigravida 8 jam. Pembukaan primigravida 1 cm tiap jam dan multigravida 2 cm tiap jam. Pada tahap persalinan kala I dimulai dari pembukaan serviks dan kontraksi terjadi teratur dan meningkat (frekuensi dan kekuatannya) minimal 2 kali dalam 10 menit 40 detik hingga serviks membuka lengkap (10 cm) salah satu gangguan persalinan yang mungkin dialami ibu bersalin adalah keterlambatan terjadinya persalinan kala I. Cara mempercepat persalinan kala I adalah dengan mengusahakan terjadinya kontraksi (Manuaba, 2017).

Salah satu terapi nonfarmakologi untuk memicu kinerja hormon oksitosin guna mempercepat persalinan kala I yaitu dengan mengkonsumsi kurma segar. Kurma mengandung nutrisi yang sangat bagus, kandungan gula yang terdapat didalam buah kurma 60-70 gram per hari pada 4 minggu sebelum melahirkan pada ibu hamil maka akan berguna diantara dilatasi serviks yang lebih besar dibandingkan yang tidak mengkonsumsi kurma (3,52 cm vs 2,02 cm) memudahkan bayi untuk keluar saat melahirkan, kelahiran 96% terjadi pada ibu hamil yang mengkonsumsi kurma dibandingkan 79% pada ibu hamil yang tidak mengkonsumsi kurma, kejadian penggunaan oksitosin untuk induksi

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

melahirkan lebih sedikit pada yang mengkonsumsi kurma (28 %), dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi kurma (47%), masa laten lebih pendek pada pada ibu hamil yang mengkonsumsi kurma (Al-Kuran,O.,2011).

Upayah terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan kontraksi atau tenaga ibu dibutuhkan nutrisi yang tinggi dan mudah diserap oleh tubuh salah satunya dengan mengkonsumsi sari kurma (*Dactilifera Phoenix*). Sari kurma merupakan buah kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya. Pada kurma mengandung kalium yang membuat denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi kontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah, serotonin dan tannin membantu kontraksi otot polos rahim serta memperpendek waktu perdarahan. Selain itu kurma mengandung asam oleat dan linoleat yang berkontribusi untuk penyediaan prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat dan meregangkan otot-otot rahim. Kurma juga mengandung hormone sejenis oksitosin yang dapat membuat kontraksi lebih efektif dan persalinan menjadi lebih muda (Rahmani,R.,2012).

Di dalam Al Quran surat Maryam ayat 25, bahwa Maryam menggoyang pohon kurma hingga jatuh kurma yang masak dan memakannya waktu melahirkan nabi Isa (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). Kurma merupakan alternatif non farmakologi untuk membantu proses persalinan berjalan cepat dan mencegah terjadinya perdarahan. Kita ketahui persalinan kala I dan II tidak boleh dilakukan induksi di PMB untuk mempercepat dan hanya boleh dilakukan di RS atas instruksi dokter dan sering terjadi kegagalan sehingga harus dilakukan SC. peralinan Kurma yang mengandung nutrisi yang lengkap ini sangat membantu ibu dalam persalinannya. Salah satu manfaat kurma adalah mempercepat persalinan (Al-Kuran et al., 2011). Selain itu kurma yang diberikan setelah bersalin akan membuat jumlah perdarahan lebih sedikit (Khadem et al., 2007). Hasil penelitian yang diterbitkan dalam Journal of Obstetrics and Gynaecology, mengungkap fakta perempuan yang makan kurma setiap hari saat kehamilannya 9 bulan memiliki risiko lebih kecil membutuhkan bantuan dari obat-obatan dalam proses persalinannya. Bahkan, mereka cenderung lebih siap secara fisik dan melalui proses persalinan tujuh jam lebih cepat ketimbang yang tidak mengasup kurma (Melinda Johnson, Ms, Rd, 2012).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu), dengan jenis rancangan *posttest only control group design*, yaitu dimana peneliti mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan kelompok kontrol. Uji Anova One Way digunakan untuk membandingkan rerata variabel terukur antara kelompok kontrol pada ibu bersalin yang diberikan minuman lain, dan kelompok perlakuan pada ibu bersalin yang diberikan Jus Kurma. Teknik pengambilan data diperoleh dengan melakukan observasi terhadap lama persalinan kala I yang terdiri dari:

1. Kelompok Perlakuan yaitu ibu hamil sebanyak 30 orang diberikan jus kurma sebanyak 2x pada saat usia kehamilan 37 minggu sampai 41 minggu diberikan jus kurma sebanyak 1x dan pada waktu ibu tersebut memasuki persalinan kala I fase aktif diberikan lagi 1x jus kurma.
2. Kelompok kontrol yaitu Ibu hamil sebanyak 30 orang yang diberi kebebasan mengkonsumsi minuman lain selama persalinan.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

HASIL

Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 60 orang ibu bersalin sebagai sampel, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ibu yang diberikan buah kurma dan kelompok ibu yang tidak diberikan buah kurma. Masing masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol berjumlah 30 orang.

Tabel 1. Pengaruh pemberian buah kurma Terhadap lama persalinan Kala I

No	Lama Persalians	Responden		ρ value
		Ibu yang tidak mengkonsumsi buah kurma	Ibu yang mengkonsumsi buah kurma	
1	Kala I	6, 10 Jam	3,23 jam	0,000

Berdasarkan analisa data dengan uji statistik uji Independent Samples Test diperoleh nilai ρ value $\leq \alpha$ (0,05), yaitu artinya bahwa jika nilai signifikan berada di bawah atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Pada data lama persalinan kala I fase aktif pada Ibu bersalin ada perbedaan yang bermakna pada rerata lama persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu bersalin pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan p-value $> 0,05$.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian jus kurma terbukti berpengaruh pada lama persalinan pada kelompok perlakuan yang telah diberikan jus kurma sebanyak 2 kali saat hamil trimester III (37-41 minggu) dan pada saat bersalin kala I fase aktif, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak berikan buah kurma. Berdasarkan analisis data menunjukkan jus kurma berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase Aktif pada ibu bersalin dengan hasil p-value 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata lama persalinan pada kedua kelompok. Pada kelompok kontrol rata-rata lama persalinan kala I fase aktif adalah 6,10 sedangkan pada kelompok perlakuan adalah 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok perlakuan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa lama persalinan pada kelompok yang diberi buah kurma lebih singkat dibandingkan pada kelompok yang tidak diberi buah kurma.

PEMBAHASAN

Buah kurma kaya akan unsur gula, hal ini karena banyaknya kontraksi otot-otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih lagi apabila hal itu membutuhkan waktu yang lama. Kandungan gula, vitamin B1, dan zat besi sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). Dalam buah kurma juga terdapat kandungan hormone potuchin yang berfungsi untuk mengikat rahim dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca melahirkan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cut Mutiah tahun 2019 dimana pemberian nutrisi selama persalinan sebagai sumber energi bisa didapatkan dari kurma (*Dactilifera Phoenix*). Penelitian menunjukkan kurma memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh kaya karbohidrat dan terbukti dapat mempengaruhi kemajuan persalinan dan menambah tenaga meneran, serta mengurangi pendarahan postpartum. Dimana terdapat perbedaan rata-rata durasi persalinan antara ibu yang mendapat pemberian jus kurma dengan kelompok kontrol. Pada persalinan kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan bagi ibu karena ibu mulai merasakan sakit/nyeri yang disebabkan oleh kontraksi rahim yang lebih aktif. pada fase ini dibutuhkan power yang adekuat untuk memulai persalinan. Melemahnya kontraksi merupakan penyebab terbanyak terjadinya pertus lama.

Konsumsi buah kurma diduga bermanfaat dalam menyuplai dan menghemat energi ibu hamil karena tingginya proporsi karbohidrat, yang sebagian besar adalah fruktosa dan glukosa. Asupan buah

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

kurma selama persalinan telah disarankan sebagai makanan bergizi terbaik karena proporsi glukosa yang tinggi. Dalam uji coba baru-baru ini, dikonfirmasi bahwa mengonsumsi tiga buah kurma setara dengan 15 g karbohidrat dengan 60 kalori. Buah kurma mempengaruhi reseptor oksitosin dan membuat otot rahim merespon lebih baik terhadap oksitosin, menghasilkan kontraksi rahim yang jauh lebih efektif.

Psikologi ibu yang terganggu dapat mempengaruhi kemajuan persalinan. Hal ini juga dapat menimbulkan stress pada ibu, akibatnya terjadi pengeluaran adrenalin sehingga pembuluh darah menyempit dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim. Kurma mengandung vitamin B6 yang bermanfaat untuk memproduksi hormon serotonin dan norepineprine. zat ini dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja otak sehingga mampu mengatur suasana hati dan melawan stress karena proses persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian jus kurma terbukti efektif terhadap lama persalinan kala I fase aktif dengan waktu 3,23 jam dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan jus kurma.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani R. Konsumsi Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Pematangan Serviks. *J Delima Harapan*. 2021;8(1):69-78
- Astari RY, Dewi YD. Konsumsi Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Percepatan Kala I Persalinana. *Wellness Heal Mag*. 2019;2(February):1-9. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Ayu Permata Addini L, Titisari I, Eko Wijanti R. Pengaruh Pemberian Kurma Terhadap Kemajuan Persalinan Kala Ii Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri. *J Kebidanan Kestra*. 2020;2(2):126-134.
- Bagherzadeh Karimi A, Elmi A, Mirghafourvand M, Baghervand Navid R. Effects of date fruit (*Phoenix dactylifera* L.) on labor and delivery outcomes: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020;20(1):1-14. doi:10.1186/s12884-020-02915-x
- Husaidah S, Ikhtiar M, Nurlinda A. Pengaruh Pemberian KurmaAjwa (*Phoenix dactylifera*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Ibu Hamil Hipertensi. *Wind Heal J Kesehat*. 2019;2(1):10
- Taavoni S, Fathi L, Nazem-Ekbatani N, Haghani H. The Effect of Oral Intake of Honey Syrup on the Pain Intensity of Active Phase of Parturition of nulliparous women: A Randomized clinical trial. *Casp J Intern Med*. 2019;10(1):98-101. doi:10.22088/cjim.10.1.98
- Gunawan W, Aticeh, Hajrah W ode. the Effect of Date Palm Juice Consumption on the Active Phase of Labor Among Primigravida. *SEAJOM Southeast Asia J Midwifery*. 2020;6(1):16-21. doi:10.36749/seajom.v6i1.85
- Putri K. Literature Review Pemberian Kurma Terhadap Percepatan Kala I. Published online 2020.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

Saadah A. Pengaruh Pemberian Kurma (*peonixdactylifera*) terhadap persalinan lama kala II pada ibu primi gravida. Published online 2021.